

Analisis Pengaruh Bi-7 Day Rate, Maturity dan Kurs Terhadap Harga Obligasi Korporasi yang Terdaftar di Bei Periode 2021-2023

Armada Satrio Negara^{1*}, Maya Syaula², Pipit Buana Sari³

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

* E-mail: armadasatrionegaraa@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 06-08-2025

Revision: 05-06-2025

Published: 05-06-2025

DOI Article:

10.24905/mlt.v6i1.92

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji mengenai analisis pengaruh bi7days rate, maturity dan kurs terhadap harga obligasi Korporasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Dalam data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari bursa efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga obligasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Bi7Days Rate, Maturity, Kurs dan variabel dependen Harga Obligasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 obligasi Korporasi yang diambil dengan teknik purposive sampling. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi ini berfungsi untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen Bi7Days Rate, Maturity dan Kurs terhadap variabel dependen Harga Obligasi. Hasil uji parsial pada penelitian ini yaitu diperoleh bahwa suku bunga BI7Days Rate berpengaruh positif terhadap Harga Obligasi, Maturity berpengaruh positif terhadap Harga Obligasi dan Kurs berpengaruh positif terhadap Harga Obligasi. Hasil uji simultan BI7Days Rate, Maturity dan Kurs berpengaruh positif terhadap Harga Obligasi korporasi periode 2021-2023 jika diuji secara bersamaan.

Kata Kunci: Harga Obligasi, Bi7 days rate, Nilai Tukar, Maturity

ABSTRACT

This study was conducted to determine the influence of Price Perception, Product Diversity, Location, and Social Media Promotion on Consumer Purchase Intention during the Pandemic at Wedangan Rocksugar. The population of this study was Wedangan Rocksugar consumers with a sample size of 100 respondents calculated using the unknown populations formula. The test used was multiple linear regression. Price Perception has a positive and significant effect on Wedangan Rock Sugar consumer purchase intention. Product Diversity has a positive and significant effect on Wedangan Rock Sugar consumer purchase intention. A memorable experience can have an impact on increasing consumer purchase intention. Location has a positive and significant effect on Wedangan Rock Sugar consumer purchase intention. Social Media Promotion has a positive and significant effect on Wedangan Rock Sugar consumer purchase intention.

Acknowledgment

Keyword: *Bond Price, Bi7days Rate, Exchange Rate, Maturity*

© 2025 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

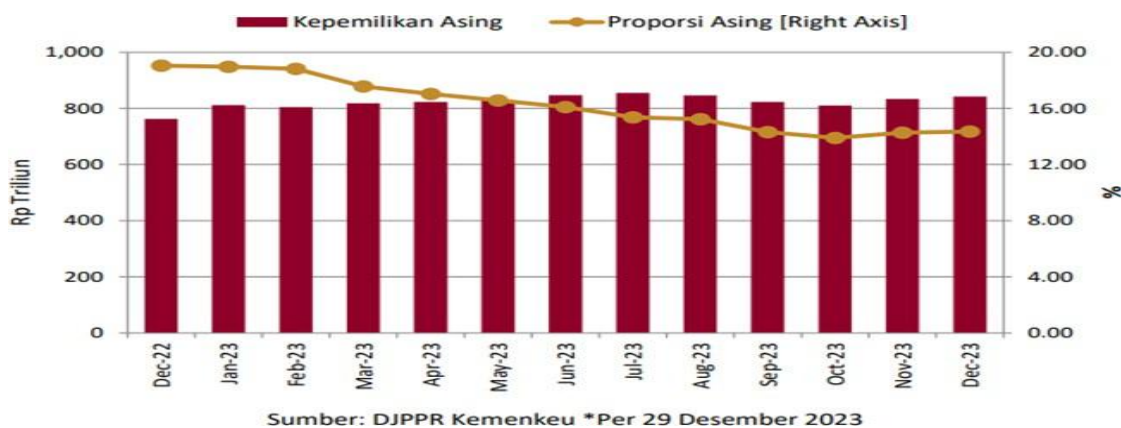
PENDAHULUAN

Pembahasan tentang investasi tentu sudah tidak asing lagi bagi setiap orang, khususnya di Indonesia. Dunia investasi saat ini tengah mengalami perkembangan yang sangat baik. Pasalnya, minat masyarakat untuk berinvestasi sudah mulai menunjukkan jalannya untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Menurut Karia dan Shamsuddin (2016), investasi merupakan suatu bentuk pengorbanan aset saat ini untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang dengan sejumlah risiko. Dalam teori ekonomi, investasi secara umum mengacu pada pembelian barang-barang yang diproduksi dengan modal. Investasi selalu melibatkan dua unsur, yaitu waktu dan risiko. Apabila sejumlah uang tertentu dikeluarkan pada waktu tertentu, hasilnya dapat dirasakan atau disimpan di masa mendatang, serta terdapat tingkat ketidakpastian yang tinggi, yang mencerminkan adanya. Salah satu instrumen investasi yang dapat dipilih oleh investor adalah berinvestasi di pasar keuangan. Pasar keuangan terbagi menjadi dua bagian, yaitu pasar modal dan pasar uang. Pasar modal sendiri merupakan instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk surat utang (obligasi) maupun saham.

Keberadaan pasar modal di Indonesia secara jelas tertuang dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Keberadaan pasar modal sangat penting bagi perusahaan maupun investor. Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menghimpun dana melalui pasar modal, baik melalui penawaran umum maupun penerbitan obligasi. Obligasi merupakan surat berharga dengan bunga tetap, yang mana penerbitnya berjanji untuk membayar sejumlah bunga selama jangka waktu tertentu dan membayar kembali pokok obligasi pada saat jatuh tempo. Penerbitan obligasi biasanya disertai dengan bunga (kupon) yang dibayarkan secara berkala hingga obligasi tersebut jatuh tempo. Kupon merupakan pendapatan bunga dari suatu obligasi yang dihitung berdasarkan nilai nominal.

Fluktuasi suku bunga mempengaruhi semua produk surat berharga, termasuk obligasi, dan pada akhirnya berdampak besar pada ketepatan waktu penerbitan obligasi. Fluktuasi ini berdampak signifikan pada investor dan kreditor, bahkan saat membeli obligasi jangka panjang atau jangka pendek. Suku bunga mempengaruhi harga obligasi. Jika suku bunga 7

hari menurun, perusahaan tidak akan lagi menerbitkan obligasi karena obligasi lebih menguntungkan bagi perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua hak yang terkait dengan obligasi tidak terkait dengan hak investasi. Namun, ada beberapa hak yang perlu Anda ketahui untuk mengenali hak yang paling penting. Menurut Hidayat Setiaji di cnbcindonesia.com, salah satu fenomena yang terekam tahun ini adalah ketika pasar Surat Berharga Negara (SBN) dan suku bunga AS naik, investor asing cenderung menarik diri dari pasar SBN, meski sementara.



Gambar 1. Kepemilikan Asing di Pasar SBN Domestik 2023

Sumber: data diolah (2025)

Dari diagram di atas, pangsa asing di pasar SBN domestik mencapai Rp842,05 triliun atau naik 10,48% dibanding semester II 2022 yang sebesar Rp762,19 triliun. Kenaikan ini terjadi setelah pada 2022 sempat mengalami penurunan sebesar 14,49%. Tingginya neto pengelolaan asing di pasar SBN dipicu oleh respons bank sentral AS, termasuk beberapa bank sentral negara maju. Pada akhir 2023, pangsa asing di pasar SBN mencapai 14,93% atau naik 14,36% dibanding akhir 2022. Namun, tahun ini kondisinya sedikit berbeda. Bukan hanya AS yang menaikkan suku bunga, AS sendiri juga bukan tujuan investasi yang menarik. Eropa pun mulai mengambil langkah untuk menaikkan suku bunga seiring makin terlihatnya pemulihan ekonomi di benua biru. Jika AS dan Eropa menaikkan suku bunga, aliran modal akan mengalir ke kawasan tersebut. Investor jadi punya lebih banyak pilihan sehingga potensi aliran modal keluar dari Indonesia lebih besar dibanding tahun sebelumnya. Tingginya proporsi dana asing yang keluar dari pasar keuangan negara tercermin.

Menurut Biro Keuangan dan Manajemen Risiko (DJPPR), saham asing SBN adalah 14,83%, terus turun menjadi 14,55% pada 5 Desember 2024. Hal ini harus diawasi sebagai emisi substansial dari investor asing yang dapat mempengaruhi keseluruhan pasar SBN. Investor asing memiliki 40,42% dari SBN yang dapat bertransaksi. Salah satu alasan untuk

ini adalah pelemahan signifikan dari tentu saja perubahan Rupiah dibandingkan dengan USD mulai Oktober 2023, yang berlanjut pada bulan November dan Desember. Mika Martumpal, ekonom di CIMB Niaga Bank, menjelaskan bahwa mungkin ada risiko yang dapat mencegah investor asing berinvestasi di Indonesia, seperti risiko nilai tukar dan tren di luar negeri seperti AS dan Cina. Pengembalian yang lebih tinggi untuk menarik modal aliran. Menurut laporan refinitif, Rupiah kehilangan 3,67%, 0,96% dan 0,03% pada bulan Oktober.

Namun, tahun ini kondisinya agak berbeda. Bukan hanya AS yang menaikkan suku bunga, AS sendiri juga bukan tujuan investasi yang menarik. Eropa pun mulai menaikkan suku bunga seiring pemulihan ekonomi di benua itu yang makin jelas. Dengan kenaikan suku bunga AS dan Eropa, aliran modal ke kawasan itu akan semakin banyak. Investor punya lebih banyak pilihan, sehingga arus keluar modal Indonesia lebih mungkin terjadi dibanding tahun lalu. Tingginya porsi dana asing yang keluar dari pasar keuangan Tanah Air tercermin dari tingginya porsi asing di SBN.

Menurut Biro Keuangan dan Pengelolaan Risiko (DJPPR), porsi asing di SBN sebesar 14,83%, terus menurun hingga 14,55% pada 5 Desember 2024. Hal ini perlu diwaspadai karena banyaknya investor asing yang keluar dapat berdampak negatif pada pasar SBN secara keseluruhan. Investor asing menguasai 40,42% SBN yang dapat diperdagangkan. Salah satu penyebabnya adalah pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang cukup signifikan sejak Oktober 2023, yang berlanjut pada November dan Desember. Ekonom Bank CIMB Niaga Mika Martumpal menjelaskan, investor asing masih takut dengan berbagai risiko saat berinvestasi di Indonesia. Indonesia menawarkan imbal hasil yang lebih tinggi untuk menarik arus modal.

Variable berikutnya yang mempengaruhi harga obligasi adalah tanggal jatuh tempo. Semakin pendek kematangan, semakin rendah risk lampiran yang diukur dalam durasi (Lusi, 2013). Raharadjo (2013) juga menemukan bahwa kematangan yang lebih pendek menghasilkan manfaat investor yang lebih tinggi karena semakin rendah risk yang dirasakan. Tanggal jatuh tempo mengacu pada periode atau tanggal berakhirnya obligasi yang memenuhi kekasih obligasi atau dilunasi oleh penerbit. Period ini biasanya ditetapkan pada saat penciptaan ikatan dan dapat bervariasi dari bulan hingga bertahun -tahun. Menurut Hartono (2017), tenggat waktu adalah waktu bagi perusahaan yang memberikan obligasi. Obligasi dengan jatuh tempo yang lebih panjang cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi tetapi juga menawarkan pengembalian yang lebih tinggi. Variabel yang kita bahas adalah nilai tukar. Nilai tukar dapat

mengalami fluktuasi nilai, yang terus menurun dan relatif tidak stabil. Fluktuasi nilai ini dapat muncul dari perubahan penawaran dan permintaan mata uang asing di bursa pasar asing masing-masing. (Harahap, 2020) meneliti perubahan nilai tukar dalam konteks risiko pasar modal. Memang, ada korelasi antara pengembalian dan nilai di seluruh industri ketika nilai tukar berubah terhadap dolar. Teori penetapan harga arbitrase Ross (2023) menyatakan bahwa pasar keuangan bersifat persaingan sempurna dan saling berhubungan.

Hal itu berdampak pada pasar valuta asing yang ditandai dengan menguatnya nilai tukar mata uang lokal, membaiknya kinerja pasar obligasi, dan tercermin dari kenaikan harga obligasi, begitu pula sebaliknya. Menurut Ketua Komite Pengawas Bank Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso (Sumber: Suara Merdeka), belum lama ini pengawas perbankan melakukan stress test perbankan. Stress test ini disusun untuk mengukur ketahanan permodalan dan kelayakan likuiditas perbankan dalam menghadapi perubahan dan guncangan kondisi ekonomi makro. Secara umum, stress test menunjukkan 20 bank memiliki kecukupan stabilitas permodalan untuk menyerap kerugian dari memburuknya kondisi ekonomi, tetapi investor justru membeli dolar AS sebelum rupiah Rp dan menjual rupiah Rp 15.000 per dolar AS. Itu sekadar stress test ketahanan perbankan, tetapi dampak psikologisnya memengaruhi perilaku investor, pengusaha, dan spekulan yang berujung pada penurunan investasi di pasar.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah obligasi korporasi yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Uji Hipotesis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Data Panel.

Hipotesis

H₁: Suku bunga 27 hari memiliki pengaruh parsial positif dan signifikan terhadap harga obligasi korporasi yang tercatat di BEI.

H₂: Jatuh tempo memiliki pengaruh parsial positif dan signifikan terhadap harga obligasi korporasi yang tercatat di BEI.

H₃: Nilai tukar memiliki pengaruh parsial positif dan signifikan terhadap harga obligasi korporasi yang tercatat di BEI.

H₄: Suku bunga 27 hari, jatuh tempo, dan nilai tukar memiliki pengaruh parsial positif dan signifikan terhadap harga obligasi jika diuji secara bersamaan.

HASIL

Uji Deskriptif Statistik

Menurut Ghozali (2016), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data melalui nilai-nilai seperti minimum, maksimum, mean, simpangan baku, dan sebagainya. Untuk memberikan gambaran analisis deskriptif tersebut berikut gambarannya pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	X1 (<i>BI-7 Days Rate</i>)	X2 (<i>Maturity</i>)	X3 (<i>Kurs</i>)	Y (<i>Harga Obligasi</i>)
Mean	0.050000	4.166667	15.10800	96.79333
Median	0.055000	4.000000	15.49700	98.70000
Maximum	0.060000	6.000000	15.55900	102.3400
Minimum	0.035000	3.000000	14.26800	88.00000
Std. Dev.	0.010877	0.750587	0.598681	3.779187
Observations	72	72	72	72

Sumber: Data Olahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan tabel 1 variabel (X1) memiliki mean sebesar 0,050000, maksimum 0,060000, minimum 0,035000, dan simpangan baku 0,010877. Variabel (X2) memiliki mean sebesar 4,166667, maksimum 6,000000, minimum 3,000000, dan simpangan baku 0,750587. Variabel (X3) memiliki mean sebesar 15,10800, maksimum 15,55900, minimum 14,26800, dan simpangan baku 0,598681. Variabel (Y) memiliki rata-rata 96,79333, maksimum 102,3400, minimum 88,00000, dan deviasi standar 3,779187.

Uji Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser Null hypothesis:

Homoskedasticity

F-statistic	2.096255	Prob. F(3,8)	0.1791
Obs*R-squared	5.281435	Prob. Chi-Square(3)	0.1523
Scaled explained SS	2.515294	Prob. Chi-Square(3)	0.4725

Sumber: Data Olahan Eviews 13,2025

Pada Tabel 2 nilai probabilitas chi-kuadrat Obs*RSquared adalah 0,1523, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dilihat bahwa model tersebut bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

X1	1.000000	0.322606	0.973375
X2	0.322606	1.000000	0.342479
X3	0.973375	0.342479	1.000000

Sumber: Data Olahan Eviews 13,2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 terlihat bahwa tidak ada satupun nilai korelasi antar variabel bebas yang melebihi 0,9.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Data Panel Model Common

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/12/25 Time: 03:54

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 24

Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.28184	82.67271	-1.460386	0.0164
X1	0.403358	0.076871	6.507646	0.0263
X2	0.467167	0.046872	7.936367	0.0124
X3	0.727653	0.065702	5.569590	0.0212
R-squared	0.000395		Mean dependent var	98.28500
Adjusted R-squared	0.043705		S.D. dependent var	2.633101
S.E. of regression	2.690026		Akaike info criterion	4.870931
Sum squared resid	49.04643		Schwarz criterion	4.997413
Log likelihood	171.3535		Hannan-Quinn criter.	4.921284
F-statistic	0.008953		Durbin-Watson stat	2.662147
Prob(F-statistic)	0.028826			

Tabel 5. Hasil Uji Data Panel Model Fixed

Dependent Variable: Y Method:

Panel Least Squares Date: 02/14/25

Time: 00:43 Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 24

Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	273.9879	115.0676	2.381103	0.0216
X1	7.429427	5.074364	1.464110	0.1501
X2	-1.933272	1.943620	-0.994676	0.3252
X3	-13.92157	9.306666	-1.495871	0.1417

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.351077	Mean dependent var	93.56944
Adjusted R-squared	-0.023856	S.D. dependent var	10.51602
S.E. of regression	10.64071	Akaike info criterion	7.847249
Sum squared resid	5095.117	Schwarz criterion	8.700999
Log likelihood	-255.5010	Hannan-Quinn criter.	8.187129
F-statistic	0.936373	Durbin-Watson stat	4.214357
Prob(F-statistic)	0.561814		

Sumber: Data Olahan Eview 13, 2025

Setelah hasil analisis regresi menggunakan common model dan fixed model diperoleh, selanjutnya dilakukan uji untuk menentukan apakah common model atau fixed model yang lebih sesuai untuk estimasi. Saat membandingkan kedua model tersebut, uji Chow digunakan sebagai uji untuk memilih model regresi data panel.

Uji Chow merupakan uji untuk menentukan apakah common effect model atau fixed effect model yang lebih sesuai untuk estimasi data panel. Hipotesis uji Chow dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas chi-square kurang dari 0,05, maka dipilih fixed effect model.
- Jika probabilitas chi-square lebih besar dari 0,05, maka dipilih common effect model.

Jika hasil uji menunjukkan penggunaan common effect model, maka dilakukan uji Lagrange multiplier (LM test) untuk membedakan common effect model dengan random model. Di sisi lain, jika hasil uji Chow menunjukkan bahwa model efek tetap digunakan, pengujian tambahan yang disebut uji Hausman harus dilakukan untuk menentukan apakah model efek tetap atau model acak yang digunakan.

Tabel 6. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.890903	(23,45)	0.6083
Cross-section Chi-square	27.017776	23	0.2552

Sumber: Data Olahan Eview 13, 2025

Hasil pada Tabel 6 menunjukkan bahwa probabilitas nilai chi-square cross-sectional sebesar 0,2552 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, menurut kriteria keputusan, model tersebut menggunakan model umum

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Data Panel Model Rand

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 02/14/25 Time: 00:46
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 24
Total panel (balanced) observations: 72
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	277.2184	114.8109	2.414565	0.0184
X1	7.503358	5.071317	1.479568	0.1436
X2	-1.467167	1.596606	-0.918929	0.3614
X3	-14.27653	9.268311	-1.540359	0.1281
Effects Specification				
S.D.	Rho			
Cross-section random	0.000000	0.0000		
Idiosyncratic random	10.64071	1.0000		
Weighted Statistics				
R-squared	0.055590	Mean dependent var	93.56944	
Adjusted R-squared	0.013925	S.D. dependent var	10.51602	
S.E. of regression	10.44255	Sum squared resid	7415.181	
F-statistic	1.334203	Durbin-Watson stat	2.912506	
Prob(F-statistic)	0.270509			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.055590	Mean dependent var	93.56944	
Sum squared resid	7415.181	Durbin-Watson stat	2.912506	

Tabel 8. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Sumber: Olahan Data Eview 13, 2025

Untuk menentukan hasil uji Hausman, kita perlu mengevaluasi probabilitas cross section. Jika probabilitas cross section kurang dari 0,05, model yang digunakan adalah tetap, tetapi jika probabilitas cross section lebih besar dari 0,05, model yang digunakan adalah acak. Hasil pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section acak adalah 1,0000, yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa hasil uji Hausman memilih penggunaan model acak.

Tabel 9. Hasil Uji LM (Lagrange Multiplier)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

Cross-section		Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.073713	1.565217	1.638930
(0.7860)		(0.2109)	(0.2005)

Sumber: Olahan Data Eview 13, 2025

Dari output di atas, kita dapat melihat bahwa hipotesis nol ditolak karena nilai Breusch-Pagan Prob. adalah 0,2005, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan uji LM, model yang menggunakan model umum adalah model terbaik. Berdasarkan hasil pemilihan model data panel, kami akan mengevaluasi uji regresi data panel menggunakan model umum untuk membantu menentukan hasil penelitian ini.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 02/12/25 Time: 03:54 Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 24

Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.28184	82.67271	-1.460386	0.0164
X1	0.403358	0.076871	6.507646	0.0263
X2	0.467167	0.046872	7.936367	0.0124
X3	0.727653	0.065702	5.569590	0.0212

Sumber: Olahan Data Eview 13, 2025

Efek dari variabel independen ke variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Hasil tes bi untuk 7 hari variabel bunga (x1) adalah $6.507646 > d. H.2.07387307$, dan nilai probabilitasnya adalah $0,0263 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis dapat diterima. Artinya variabel bunga BI 7 hari mempengaruhi harga obligasi perusahaan BEI.
2. Hasil uji-t untuk pengujian variabel (x2) adalah $7.936367 > d. H.2.07387397$, dan nilai probabilitasnya adalah $0,0124 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis dapat diterima. Artinya bahwa variabel yang sesuai akan mempengaruhi harga obligasi perusahaan BEI.
3. Hasil uji-t untuk nilai variabel tukar (x3) dihitung dalam tabel t, $5.56959 >$ dan nilai probabilitas adalah $0,0212 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis dapat diterima. Dengan kata lain, variabel nilai tukar mempengaruhi harga obligasi.

Hasil Uji (F)

Tabel 11. Hasil Uji (F)

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 02/13/25 Time: 03:54

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 24

Total panel (balanced) observations: 72

R-squared	0.000395	Mean dependent var	98.28500
Adjusted R-squared	0.043705	S.D. dependent var	2.633101
S.E. of regression	2.690026	Akaike info criterion	4.870931
Sum squared resid	49.04643	Schwarz criterion	4.997413
Log likelihood	171.3535	Hannan-Quinn criter.	4.921284
F-statistic	0.008953	Durbin-Watson stat	2.662147
Prob(F-statistic)	0.028826		

Tabel 11 menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,043705. Angka ini akan dikonversikan ke dalam bentuk persentase yang berarti persentase kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jadi variabel Independen dalam penelitian ini menjelaskan 4.37% variasi variabel Harga Obligasi. Sedangkan sisanya sebesar 95.63% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini, variabel lain yang mungkin mempengaruhi variabel Nilai Perusahaan seperti leverage, umur perusahaan, dan lain sebagainya

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dapat ditarik simpulan yaitu variabel bebas dari Bi-7 Days Rate memiliki pengaruh terhadap harga obligasi pada signifikansi 5%. Secara teori, ketika suku bunga acuan naik, maka masyarakat cenderung berinvestasi pada deposito sehingga hal ini mempengaruhi harga obligasi. Namun selagi suku bunga acuan masih dibawah coupon yang diberikan dari obligasi, harga obligasi masih cenderung stabil. Dan ketika suku bunga acuan menaik dengan diikuti menguatnya nilai tukar rupiah pasca kenaikan suku bunga, ini akan menjadi peluang yang bagus untuk menarik kembali dana investor asing ke pasar obligasi. Sebab selama ini investor asing sendiri tergolong sensitif terhadap pelemahan nilai tukar. Variabel bebas maturity memiliki pengaruh signifikan terhadap harga obligasi pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menjelaskan bahwa maturity berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga obligasi. Hal ini dikarenakan seri obligasi yang memiliki jatuh tempo waktu tertentu akan berdampak pada keinginan investor dalam membeli obligasi korporasi. Variabel bebas nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga obligasi pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini telah dijelaskan melalui Stress Test pada level Rupiah 15.000 yang mengatakan, bahwa nilai rupiah telah mencapai level Rp 15.000 itu akan mempengaruhi harga obligasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Yosi. (2015). Analisis Faktor Spesifik yang Mempengaruhi Harga Obligasi Negara di Bursa Efek Indonesia. Universitas Islam Indonesia.
- Backus, D., Foresi, S., Mozumdar, A., dan Wu, L. (2011). “Predictable Changes in Yields and Forward Rates.” *Journal of Financial Economics*, 59 (3), 281- 311.
- Balduzzi, P. , dan Lynch, A. (2010), “Transaction Costs and Predictability: Some Utility Cost Calculations.” *Journal of Financial Economics*, 52 (1) , 47-48

- Balli, Turan . , Heidari, Massoud. , & Wu , Liuren. (2010). Predictability of Interest Rates and Interest-Rate Portfolios . *Journal of Business & Economic Statistics* , Vol. 27, No 4 , pp. 517-527.
- Chakravarty, Sugato dan Asani Sarkar (2019), “Liquidity in US Fixed Income Markets : A Comparison of the Bid-Ask Spread in Corporate, Government and Municipal Bond Markets”, Working Paper, didownload dari www.papers.ssrn.com
- Chen, Lesmond, dan Wei. 2017. Corporate Yield Spreads and Bond Liquidity. *Journal of Finance*, 62 (1), pp: 119-149.
- Dai, Q., dan Singleton, K. (2010). “Specification Analysis of Affine Term Structure Models.” 1943-1978.
- Damena, H. Safitri, E. Aprilia, R. 2013. Analisis Pengaruh Coupon (Bunga Obligasi) , Jangka Waktu Jatuh Tempo, Dan Liquiditas Obligasi Terhadap Tingkat Perubahan Harga Obligasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,
- Jurnal. Dr. Agus Harjito & Martono (2012), Manajemen Keuangan, Yogyakarta, EKONISIA
- Duffee, G.R. (2012). “Term Premia and Interest Rate Forecasts in Affine Models.” *Journal of Finance Economics*. 33. 3-56
- Ebner, Alexander, 2010, “An Empirical Analysis on the Determinants of CEE Government Bond Spreads,” *Emerging Market Review*, Vol. 10, pp. 97 121.
- Edward.S.Siahaan, 2017, Analisis FaktorFaktor Yang Berpengaruh Terhadap Perubahan Harga Obligasi, Semarang, Universitas Diponegoro
- Ekak, V. & Abndanti, A. 2013. Pengaruh Likuiditas , Waktu Jatuh Tempo, dan Kupon Obligasi Terhadap Perubahan Harga Obligasi Korporasi Berperingkat Rendah dan Berperingkat Tinggi .
- Favero, Pagano, dan Thadden. 2012. How Does Liquidity Affect Government Bond Yields. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 45, pp: 107 134.
- Gujarati, D.N. (2010), Basic Econometric, 3rd Edition; McGraw Hill, Inc.
- Hadian, Niki. 2013. Influence on Obligation Level Changes, Interest Rate, SBI, Growing PDB, Exchange Rate Rupiah-USD, and Inflation Towards Change of Cooperation Obligation Price that Listing on PT BEI for period 2002- 2007. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Haryanto, Muhamamd. (2013). Analisis pengaruh maturity, tingkat suku bunga SBI, kurs dan harga minyak dunia terhadap harga obligasi pemerintah. Universitas Diponegoro, Semarang
- Imam Ghozali (2010), Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, Semarang
- Jogiyanto, Hartono. 2010 . teori portofolio dan analisis investasi. Edisi kedua. Yogyakarta : BPFE

- Jorion, Philippe. (2011). The Pricing of Exchange Rate Risk in The stock Market. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, Vol. 26, No. 3 , 363 -373.
- Suad Husnan. (2012), *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, UPP AMP YKPN: Yogyakarta
- Suyanto, 2017, *Analisa pengaruh nilai tukar uang, suku bunga dan inflasi terhadap return saham sektor properti*, Universitas Diponegoro Semarang
- Utami, M. Dan Rahayu, M, 2013, “Peranan Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Dalam Mempengaruhi Pasar Modal Indonesia Selama Krisis Ekonomi,” *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol. 5. No. 2, Jakarta